

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Indonesia didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini.

Menurut Dewi (2018) usaha mikro adalah suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/ badan usaha mikro yang memenuhi ciri-ciri sebagai usaha mikro. Ciri-ciri usaha mikro adalah mempunyai kekayaan bersih tidak melebihi Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan atau mempunyai hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000.

Pandemi COVID 19 yang terjadi saat ini memberikan dampak di segala aspek kehidupan, baik dari sektor perekonomian, sektor pendidikan, sektor pemerintahan, sektor transportasi, sektor keagamaan, dan sektor sosial kemasyarakatan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data dari BPS tahun 2020 (www.bps.go.id. Dikases pada 8 Januari 2022) sektor perekonomian khususnya, mengalami penurunan hingga 5% atau akan mendekati yang lebih rendah, konsumsi rumah tangga atau daya beli turun 5,07% pada kuartal I 2019 ke 2,97% pada kuartal II tahun 2020. Padahal ekonomi merupakan salah satu faktor penting

dalam kehidupan manusia. Di saat situasi ekonomi terpuruk akibat Virus Corona, pelaku bisnis harus benar-benar jeli dalam mengambil keputusan. Diperlukan strategi yang tepat demi UMKM.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Aceh, merealisasikan bantuan stimulus ekonomi untuk pelaku UMKM berupa pemberian peralatan kerja. Bantuan itu diberikan dalam rangka pemulihan dan pemberdayaan UMKM yang menghentikan pandemi Covid-19. Program ini bertujuan untuk menstimulus pelaku usaha dengan perkiraan 1.660 calon penerima manfaat baik individu maupun kelompok dari 23 kabupaten/kota diseluruh Aceh. (<https://diskop.acehprov.go.id>, dikases pada 8 Januari 2022).

Adapun jumlah bantuan stimulus UMKM di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 3.660 orang (<https://dataukm.acehprov.go.id/index.php/ukm>, diakses pada 8 Januari 2022). Penurunan kinerja usaha mikro yang disebabkan oleh fenomena COVID 19 yang dapat dikaitkan dengan teori *Resource Based Theory* (RBT) bahwa apabila suatu perusahaan mempunyai kelebihan kompetitif, maka suatu perusahaan mampu mendatangkan nilai tambah guna meningkatkan kinerja perusahaan (Yasrawan, 2021). Kelebihan kompetitif dilihat dari sumber daya yang dimiliki usaha mikro. Selama pandemi COVID 19 sumber daya belum mampu dimaksimalkan oleh pelaku usaha mikro, sehingga hal ini menjadi masalah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 menyebutkan bahwa BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) merupakan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang dananya bersumber dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara. Menurut Purwanto (2020) setiap pelaku usaha mikro akan memperoleh BPUM sebesar Rp 2.400.000/pelaku usaha. Pemerintah Indonesia memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM atau disebut dengan BPUM. BPUM merupakan singkatan dari Bantuan Produktif Usaha Mikro. Pemerintah Indonesia sudah menargetkan 12 juta usaha mikro dengan anggaran sebesar 28,8 triliun untuk mendapatkan BPUM sehingga setiap pelaku usaha mikro akan menerima uang bantuan sebesar 2,4 juta rupiah. Melalui bantuan ini diharapkan usaha mikro tidak lagi mengalami kesulitan modal pada saat pandemi COVID -19. Namun faktanya dilapangan pengelolaan dana BPUM yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro masih belum efektif dan belum tepat sasaran.

Menurut Apriyani (2020) sebagian besar pelaku usaha mikro menggunakan dana bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-harinya tidak untuk kebutuhan usahanya serta pelaku usaha mikro belum menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Tidak semua usaha mikro mampu mengakses informasi terkait bantuan ini. Nilai bantuan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro belum mampu menutupi seluruh kerugian yang dialami selama pandemi. Angka keberhasilan penyaluran bantuan kurang jelas tolak ukurnya karena data statistik jumlah pelaku usaha mikro yang kurang akurat.

Kondisi yang seperti ini juga terjadi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, banyak penyaluran bantuan dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang disalurkan tidak tepat sasaran, artinya ada masyarakat yang menerima bantuan tersebut tapi mereka tidak usaha, dan banyak juga yang mendapatkan bantuan ini tapi tidak digunakn untuk keperluan perkembangan

usahanya.

Dalam menjalankan usaha mikro tidak terlepas dari segala faktor-faktor yang bisa membuat usaha tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan seperti faktor Efektivitas dan *Human Capital*. Menurut Siagian (2001) Efektivitas merupakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektif merupakan langkah atau gerak untuk mencapai tujuan. Efektivitas merupakan upaya memaksimalkan sumberdaya dan sarana prasarana yang ada untuk mencapai keberhasilan. Semakin mencapai tujuan maka akan semakin tinggi efektivitasnya.

Kurniawan (2005) juga berpendapat bahwa efektivitas ini kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tanpa ada tekanan dalam kegiatannya. Efektivitas ini sangat berpengaruh dalam suatu usaha, jika suatu perusahaan mengoptimalkan sumber daya secara efektif maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu sumber daya perusahaan berupa aset berwujud yaitu dana. Dalam hal ini Efektivitas dana UMKM yang diberikan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasrawan (2021) yang menyebutkan bahwa efektivitas penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM pengguna dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sementara itu penelitian dari Pramanik (2020) menyebutkan bahwa variabel bantuan langsung tunai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kelangsungan hidup masyarakat di Padalarang.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi Kinerja usaha mikro adalah *Human Capital*, *Human Capital* merupakan bagian dari *Intellectual capital* yaitu aset tak berwujud. Aset tak berwujud ini merupakan aset yang paling mendasar yang biasanya dimiliki oleh setiap badan usaha termasuk usaha mikro. Hartati (2014) mengatakan bahwa *human capital* adalah aset yang cukup menarik karena setiap perusahaan memiliki *human capital* yang berdampak langsung pada kinerja UMKM. *Human capital* sangat jarang diperhatikan oleh pelaku usaha di Indonesia karena keberadaannya yang tak terwujud. Jika suatu perusahaan mengoptimalkan sumber daya secara efektif maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya. *Human capital* dijadikan sebagai ekuitas atau modal yang berkaitan dengan sumber daya manusia di organisasi yang berupa motivasi, keahlian seseorang, sikap tanggung jawab, serta tingkat ketaatan karyawan. Artinya *Human capital* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam melakukan kinerja usaha mikro.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasrawan (2020) menyebutkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin baik *human capital* maka semakin baik pula kinerja UMKM. Sementara penelitian yang dilakukan Zuliyati (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *human capital* terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan beberapa fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan *Human Capital* Terhadap**

Kinerja Usaha Mikro Di Kecamatan Sawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dijawab dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Efektivitas Penggunaan Dana UMKM berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?
2. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?
3. Apakah Efektivitas Penggunaan Dana UMKM dan *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Apakah Efektivitas Penggunaan Dana UMKM berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui Apakah Human Capital berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

3. Untuk mengetahui Apakah Efektivitas Penggunaan Dana UMKM dan Human Capital berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro pada usaha mikro Penerima Bantuan UMKM di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara umum.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi peneliti yang lain untuk mengungkapkan tentang efektivitas penggunaan dana Bantuan untuk pelaku usaha Mikro.
3. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memotivasi peneliti yang lain untuk mengungkapkan tentang pentingnya *Human Capital* untuk pelaku usaha Mikro.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro dapat menambah wawasan mengenai efektivitas penggunaan dana bantuan UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat benar-benar jeli dalam mengalokasikan dana-dana Bantuan UMKM agar tepat sasaran.

